

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA SISWA MELALUI
KEGIATAN KHITOBAH DI MADRASAH ALIYAH COKROAMINOTO
KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

FENDIANTO

1522402059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERTANYAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Fendianto
NIM : 1522402059
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsim berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”**. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sastra sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, di beri tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2020
Saya yang menyatakan,



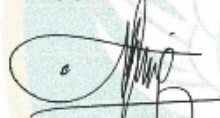
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI MADRASA ALIYAH
COKROAMINOTO WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Fendianto, NIM: 1522402059, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

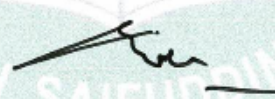
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


 Abu Dharin, M.Pd
 NIP.19741202201011001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


 Dimas Indianto S. M.Pd.I
 NIP.-

Penguji Utama,


 Dr. H. Rohmad, M.Pd
 NIP.196612221991031002


 Mengetahui :
 Kepala,

 Dr. H. Sayito, M. Ag.
 NIP.197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdra. Fendianto
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.


Nama : Fendianto
NIM : 1522402059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan
Khitobah di Madrasah Aliyah cokroaminoto wandadi kabupaten
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abu Dharin, M. Pd
NIP. 197412022011011001

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI MADRASAH ALIYAH
COKROMINOTO WANADADI KABUPATEN BANJAR NEGARA
FENDIANTO
NIM. 1522402059**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan Dan Ilmu
Keguruan UIN SAIZU Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama dan Moral merupakan suatu benteng yang amat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan agama tanpa moral akan terasa kehilangan inti sarinya, banyak orang beragama tapi tidak bermoral ini menandakan pendidikan islam mengalami kemerosotan Moral dalam penerapannya. Permasalahan penelitian ini, dapat dirumuskan pokok masalahnya dalam penelitian adalah Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliah Cokrominoto Wanadadi

Jenis Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasinya, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik analisis data,

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa pokok permasalahan. Dalam bab ini penulis dapat menyimpulkan secara umum bahwa, Untuk dapat meningkatkan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral melalui kegiatan Khitobah Perlu adanya pengembangan program peningkatan penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan khitobah agar siswa dapat menyalurkan bakatnya kedepan. Dalam pelaksanaan nilai agama dan moral harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya programnya dapat terealisasikan dengan baik Perlu nya perhatian

Kata Kunci: Nilai Moral, Nilai Agama, Khitobah

MOTTO

Kebahagiaan orangtua adalah kebahagiaanku yang tak ternilai
harganya didalam hidup



PERSEMBAHAN

Dengan penuh keagungan syukur kepada-Mu dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan merupakan kebahagiaan bagi penulis untuk mempersembahkan karya kecil ini untuk:

Bapak serta Ibuku tercinta Haryanto dan Semi yang selalu mendoakan penulis dengan sepenuh hati dan tiada henti memberikanku semangat, dorongan, do'a, nasihat, bimbingan, kasih sayang serta perjuangan dan pengorbanan yang tak tergantikan sampai kapanpun. Semoga segala jasa yang dicurahkan menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap diatas ridhoNya.

Untuk keluarga sambung saya Bpk. Hata Aji dan sekeluarga yang turut memberikan do'a, dukungan dan motifasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya.

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara. Dan kepada teman-teman saya keluarga PAI B Angkatan 2015 UIN SAIZU Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Innayahnya kepala kita. Shalawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan baginda nabi Agung Muhammad SAW dan para keluarga juga sahabatnya. Semoga kita diberikan syafaat di yaumul akhir Aamiin Aamiin Yarabbalalamin. Skripsi ini ditunjukkan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan semangat serta bantuan dari pihak lain. Maka dari itu penelitian mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Abu Dharin, M.Pd. Selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan arahan, dan bimbingan yang dapat membangun kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. M.Hum. Selaku dewan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Unversitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Unversitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin

Zuhri Purwokerto.

6. H. M Slamet Yahya, M. Ag Selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Toifur, S.Ag. M.Si. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bimbingan dan arahan kepada penelitian melakukan kuliah di kampus Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh pihak Staff dan karyawan serta Para Dosen yang tidak dapat penelitian sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua tersayang dan tercinta serta segenap keluarga yang sudah memberikan dukungan berupa semangat dan motivasi dan kasih sayang yang diberikan kepada anak-anaknya.
10. Keluarga besar PAI B Angkatan 2015 yang sudah menemani dan berbagi suka duka mulai dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan di kampus tercinta kita berproses bersama. Mengenal kalian sangatlah menyenangkan dan menambah pengalaman baru, semoga kalian selalu diberi kesuksesan dan kesehatan untuk kedepannya.

Dari ketulusan hati peneliti maka peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu peeneliti semoga kebaikan yang kalian berikan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyakny kekerungan dan jauh dari kata sempurna. Melalui karya ini penelitian mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menginspirasi dan bernanfaat sekaligus bisa dijadikan sebagai pedoman bagi para orangtua, calon orangtua, pembaca dan pendidik mengenai pentingnya agama islam.

Purwokerto, 24 Maret 2022



Fendianto
1522402059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematis Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penanaman Nilai Agama dan Moral	12
a. Pengertian Nilai	12
b. Nilai Moral	14
c. Nilai – Nilai Agama	21
d. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	23
e. Tujuan dan Dasar Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral	24
f. Proses Penanaman Nilai Agama dan Moral Merupakan Proses	29

g. Pengertian Khithabah (Pidato).....	41
h. Teknik Khitbah/Ceramah Profesional.....	43
i. Macam – Macam Pidato.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknis Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi.....	58
B. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi.....	63
C. Kegiatan Khitobah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Bnjarnegara.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan dan Sosialisasi dari MA Cokroaminoto

Lampiran 2 Sertifikat KKN

Lampiran 3 Sertifikat Aplikom

Lampiran 4 Sertifikat PPL 2

Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna karena memiliki hati dan akal pikiran. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah SWT telah membekalinya dengan segenap potensi sehingga dalam kehidupannya manusia diberi kewenangan untuk mengembangkannya. Salah satunya melalui pendidikan. Dalam hal ini jelas tantangan kita dalam pendidikan adalah menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan masa kini dan yang akan datang.¹Anak merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak didik.²Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya.³Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat. Pengalaman hidup anak pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan sehingga sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan usia berikutnya. Oleh

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 78.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 170.

³ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 8.

karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia sedini mungkin agar membentuk anak yang beriman, bertaqwa dan berkepribadian mulia. Salah satu kritik yang sering di alamatkan kepad pendidikan Islam cenderung hanya menekankan pada proses mentransfer ilmu terutama pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah. Padahal selain mentransfer ilmu kepada anak didik, guru juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.⁴

Dengan demikian, pendidikan seharusnya bukan hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga mentransfer nilai sehingga generasi anak Indonesia selain memiliki pengetahuan yang luas juga berakhlak mulia. Nilai (value) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, sesuatu yang paling berharga atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia.⁵

Maka dari itu kedudukan agama bersifat primer sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik terutama penanaman nilai agama dan moral. Pada realita kehidupan zaman sekarang, Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral kepada anak merupakan suatu hal yang sangat fundamental dan harus diperhatikan oleh setiap orang tua hingga dewasa, mengingat generasi muda sekarang sangat gampang sekali terbawa pengaruh pergaulan bebas seperti halnya tawuran, narkoba, mabuk, pacaran sampai hamil diluar nikah.

Pendidikan Agama dan Moral merupakan merupakan suatu benteng yang amat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan agama tanpa moral akan terasa kehilangan inti sarinya, banyak orang beragama tapi tidak bermoral ini menandakan pendidikan islam

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 13.

⁵ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 70.

mengalami kemerosotan Moral dalam penerapannya. Berbicara masalah Nilai-Nilai Agama dan Moral sudah tentu membicarakan tentang kepercayaan, keyakinan dan akidah yang dianut oleh manusia adalah Nilai-Nilai khususnya Nilai Agama dan Moral yang menjadi pedoman dalam hidupnya dalam bersosial, manusia itu sendiri supaya tidak terombang-ambing dalam mengisi kehidupan sehari-harinya, semua itu dapat di tanamkan salah satunya dengan kegiatan Khitobah. Melalui kegiatan khitobah diharapkan mampu menanamkan pendidikan Agama dan Moral dengan baik pada siswa.

Dan alasan tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi karena Madrasah Aliyah tersebut merupakan Madrasah yang mengharuskan siswanya belajar Khitobah. Kepala Madrasah menganggap bahwa “memperbaiki siswa yang sudah baik itu sudah biasa tapi memperbaiki siswa yang kurang baik itu luar biasa”, maka dari itu dirasa sangat penting kegiatan Khitobah bagi para siswanya ketika sehabis Sholat Dzuhur berjamaah di masjid dapat menjadikan siswa dilatih terbiasa sehingga nanti ketika di dalam kehidupan nyata di masyarakat pada umumnya tidak canggung dan gugup. Hal ini sangat jarang dilakukan oleh Madrasah Aliyah yang ada di Banjarnegara. Pihak Madrasah beranggapan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan Khitobah ini dapat melatih mental mereka terlebih lagi dalam hal kegiatan sekil mereka salah satunya dengan mengasah kemampuan berbicara di depan masyarakat minimal dilingkungan madrasah yaitu dengan belajar Khitobah.

Madrasah merasa siswanya kurang rasa percaya diri pada kemampuan mereka sendiri dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi ketika proses kegiatan. Seorang siswa yang kurang percaya dan kurang yakin atas dirinya lebih banyak diam ketika berlangsungnya kegiatan dan cenderung mempersalahkan teman yang dianggapnya lebih pintar dan

lebih berani untuk maju menggantikannya tapi tidak demikian siswa harus mampu dan berani berbicara di depan mimbar setidaknya agar mereka terbiasa. Pada saat diminta oleh guru untuk maju kedepan. Mereka tidak berani dan tidak yakin akan potensi yang mereka miliki pada dirinya sendiri. Apabila guru memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang mau berpartisipasi, sedangkan mayoritas yang lain hanya diam. Padahal sebenarnya mereka mampu, namun mereka kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka lebih memilih untuk diam. Dengan alasan inilah sekolah mengadakan kegiatan khitobah rutin yang sudah berlangsung lama. Serta ingin mengetahui bagaimana tingkat Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral melalui kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi.

Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan dengan Kepala Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi, dapat diuraikan bahwa Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi merupakan Madrasah Aliyah yang ada di Desa Wanakarsa, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Di Madrasah tersebut terdapat 9 Kelas.

Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah tersebut dilaksanakan setiap hari pada jam 12.30-selesai (setelah Shalat Dzuhur) dan dilaksanakan di Masjid dengan sistem Roling (bergiliran untuk semua siswa) setiap tahun siswa mendapat giliran 3 kali dengan jadwal yang telah diatur oleh Waka Kesiswaan dan di bimbing oleh Guru Agama khususnya.⁶

Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, (Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi),

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.⁷ Menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁸

Dari beberapa definisi tentang nilai diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah pedoman yang dianggap penting bagi kehidupan manusia.

Nilai-nilai agama adalah Nilai-Nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹ Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dalam arti lain bukan paksaan dari luar, yang disertai rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses

⁷Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Ull Press: Yogyakarta, 2003), hal. 59.

⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.11.

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 29-30

¹⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 196.

bimbingan terhadap anak didik agar anak didik dapat mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai pandangan hidup sehingga membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

2. Khitobah

Khitobah berasal dari kata khotoba, yakhtubu. Khutbatan atau khitbaatan, yang berarti berkhitbah atau berpidato.¹¹ Khitobah secara etimologis sebenarnya berarti pidato. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.¹² Khitobah berasal dari kata "khataba" yang berarti mengucapkan atau berpidato. Khitobah merupakan bentuk dakwah yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama.¹³ Kata khitobah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha", tha", dan ba", yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khutbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasar pengertian ini maka khitobah adalah pidato yang di sampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan, pidato diistilahkan dengan khitabah.¹⁴ Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami apa yang diharapkan dapat menjalankan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Sedangkan menurut Hendrikus dalam Nugraheni menyatakan bahwa pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 349.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 9.

¹³ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hal.8.

¹⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 28.

untuk menyampaikan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.¹⁵ Jadi, maksud dari penjelasan dan berbagai pendapat adanya khitobah disini kaitanya dengan siswa di madrasah adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa agar bisa menyampaikan pendapat dan gagasannya dan pikirannya yang mengandung maksud dan penjelasan tentang satu hal atau beberapa masalah kepada khayalah atau sekelompok orang. Khitobah juga dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai, baik nilai moral maupun nilai Islam melalui media lisan yang baik, supaya mudah dipahami dan mampu mempengaruhi pendengar terlebih lagi siswa.

3. Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi

Madrasah yang berasal dari bahasa arab merupakan isim makna dari fi'il madhi "darasa" yang artinya tempat duduk untuk belajar tempat atau wahana untuk mengetahui proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesefik, maksudnya pada madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali. Termonologi madrasah pada gilirannya lebih populer di sebut dengan sekolah.¹⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, madrasah artinya sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam; ibtidaiyah (tingkat dasar), tsanawiyah (tingkat menengah), aliyah (tingkat menengah atas).¹⁷ Hal ini salah satunya di sebabkan tidak semua lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah menamakan dirinya madrasah kadang-kadang ada juga lembaga

¹⁵ Ainiyatul Fuadiyah, *Menejemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh professional Dipondok Pesantren Salaf Taghfid Al-Qur'an Al-Arifiyah Pekalongan*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015) hal.11-12.

¹⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.259.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Aplikasi)

pendidikan madrasah menamakan dirinya sekolah. Dalam *shorter Encyclopedia of Islam*, artinya: "Name of an institution where the Islamic science are studied" artinya: nama dari salah satu lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman diajarkan. Dengan keterangan tersebut dapat di pahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.¹⁸ Pengertian dan istilah madrasah tersebut pada hakikatnya adalah sama yaitu sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintahan dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri dalam Negeri yang mengatur tentang madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran Agama pada sekolah umum.¹⁹

Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi adalah Madrasah yang terletak di Desa Wanakarsa, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Madrasah Aliyah Cokroaminoto sendiri ada terdapat 10 kelas. Madrasah Aliyah ini merupakan Madrasah yang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto Cabang Banjarnegara, yang merupakan Yayasan yang dibentuk oleh ORMAS Syarikat Islam.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka judul skripsi yang ditulis adalah "Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara".

C. Rumusan Masalah

¹⁸ Haidir Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.96.

¹⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.260.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.

b) Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu:
 - 1) Memberikan informasi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang penanaman nilai-nilai agama dan moral.
 - 3) Sebagai kontribusi pemikiran dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral terhadap anak khususnya di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.
 - 4) Memberi pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral Siswa bagi pendidik, orang tua maupun masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah

skripsi karya Nur Komariyah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welehan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral yang bertujuan agar siswa mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sehingga timbul kesadaran dalam diri setiap siswa. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian, dimana saudari Nur Komariyah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak, sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah, yaitu di Madrasah Aliyah Cokroa minoto Wanadadi.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Fitri Yanti yang berjudul “Penanaman Nilai dan Moral dalam Pembelajaran Berbasis Alam di Taman Kanak-Kanak di Baturaden Banyumas”.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu membahas mengenai Penanaman Nilai Agama dan Moral yang bertujuan agar siswa mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sehingga timbul kesadaran dalam diri setiap siswa atas pengalaman yang ia peroleh dari Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan Jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian, dimana saudari Fitri Yanti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, sedangkan penulis melakukan penelitian di lembaga Madrasah Aliyah, yaitu di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Fauzi Latif (2017) berjudul “Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Oleh Guru Melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan

perbedaannya. Persamaannya membahas mengenai Nilai-Nilai Agama. Dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana saudara Fauzan Latif meneliti Budaya Religius, sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan Khitobah.

Dari kajian terhadap beberapa literatur di atas, ternyata belum ada yang meneliti tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan peneliti bermaksud mengisi kekosongan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akandisusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinaspembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.

Terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub pertama membahas Penanaman Pendidikan Agama Dan Moral sub kedua Kegiatan Khitobah Ketiga membahas Madrasah Aliyah.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data

serta teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi, bagian kedua mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai Agama dan Moral

1. Konsep Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris yang berarti *value* yang berarti mampu, bermanfaat, berlaku, berdaya sampai kata ini diartikan untuk sesuatu dipandang dengan baik, bermanfaat dan benar sesuai dengan keyakinan seseorang. Nilai merupakan sebuah kualitas sesuai yang membuat hal itu dihargai, disukai, bermanfaat dan bisa membuat orang lain menghayatinya menjadi bermartabat.²⁰ Nilai merupakan suatu makna penting bagi kehidupan, yang memberikan sebuah acuan dan toak ukuran tujuan hidup. Nilai dianggap sebagai suatu yang paling tinggi yang bisa memaknai tindakan seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap lebih dari keyakinan, nilai selalu bersangkutan dengan tindakan dan pola pikir. Sehingga bisa hubungan kuat antara nilai dan etika.

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa nilai merupakan pandangan yang tercermin dari tingkah laku seseorang sehingga orang tersebut akan melakukan sesuatu berdasarkan sistem yang dianutnya. Nilai bisa dikatakan sebagai standart perilaku seseorang yang menentukan siapa orang tersebut bagaimana cara hidup dan caranya dalam memperlakukan orang lain. Dari situ bisa dilihat bahwa nilai-nilai yang baik bisa membuat seseorang lebih baik, serta bisa memperlakukan orang dengan baik.

²⁰ Sutarja Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal. 56

Rats berpendapat nilai merupakan mempunyai beberapa indikator yang bisa diamati seperti:²¹

1. Nilai bisa mengarahkan seseorang agar bisa bersikap sesuai dengan moralitas yang ada dimasyarakat, kemudian nilai tersebut bisa menjadikan sebagai pedoman bagi seseorang dalam bersikap.
2. Nilai memberikan arah dan tujuan (goals and purpose) kedalam kehidupan yang akan dituju, harus bisa dikembangkan dan diarahkan dengan baik.
3. Nilai yang menarik (interest) bisa menarik perasaan seseorang untuk difikirkan dan bisa diperjuangkan.
4. Nilai memberi sebuah aspirasi (aspirations) yang bisa memberi aspirasi untuk orang agar melakukan hal yang berguna, dan bersifat baik bagi orang lain.
5. Nilai terkait dengan perasaan (feelings), yang merupakan isi hati seseorang saat mengalami perasaan dan suasana hati yang senang, sedih, bersemangat dan gembira.
6. Nilai yang menuntut sebuah aktifitas, merupakan tindakan yang selaras dengan nilai tersebut, nilai ini tidak berhenti pada pikiran tetapi juga mencetuskan niat agar bisa melakukan hal baru dengan nilai tersebut.
7. Nilai yang muncul dari pemikiran seseorang yang sedang mengalami kebingungan saat menghadapi masalah yang dimilikinya (Woories, Problemes, Obstacles).

Pendidikan nilai moral yang terjadi akan menghasilkan

²¹ Sutarja Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal.58

sebuah karakter yang baik, yaitu:²² pertama yang moral knowing, pengetahuan tentang moral yang ini merupakan tujuan yang paling penting untuk diajarkan. Kedua, moral feeling merupakan sebuah aspek yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik agar peserta didik bisa bertindak dengan prinsip-prinsip moral yang diterapkan. Ketiga, moral Action merupakan sebuah strategi mengenai merupakan sebuah strategi mengenai bagaimana cara membuat pengetahuan moral bisa dilakukan dengan tindakan nyata.

b. Nilai moral

Moral yang berasal dari “moral” artinya kebiasaan, watak, akhlak yang selanjutnya berkembang menjadi sebuah kebiasaan saat berperilaku yang baik. Menurut bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dalam artian asusila²³, berupa tindakan yang dilakukan manusia yang sesuai dengan ide yang terdapat dalam aturan masyarakat dan bisa diterima tindakan yang baik dan wajar.²⁴ Menurut penulis moral merupakan suatu nilai atau norma yang dijadikan acuan bagi seseorang untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada agama dan dianggap baik oleh masyarakat.

Sastraprteja mengungkapkan moralitas adalah semua hal yang berkaitan dengan moral, yang berhubungan dengan sikap manusia serta norma yang ada. Bisa disimpulkan bahwa moralitas

²² Sutarja Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014) hal.62

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV dan Alfabeta, 2012), hal. 13

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV dan Alfabeta, 2012), hal. 13

merupakan peraturan nilai mengenai seseorang manusia. Moralitas memiliki aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari kebiasaan tradisi, dan larangan-larangan yang sudah ditetapkan. Moral beserta etika juga memiliki peran yang sama dalam memberikan orientasi dan pedoman hidup mengenai cara seseorang menjalankan kehidupannya. Nilai moral sangat berkaitan dengan nilai baik atau buruknya seseorang yang bisa dilihat berdasarkan nilai fundamental dalam hidup.

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan moral tidak bisa dijadikan sebagai pendidikan tambahan saja, tetapi pendidikan moral saat ini memiliki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam dunia pendidikan agar bisa menyalurkan pendidikan moral yang kuat menuju peradaban bangsa yang lebih maju.

1. Teori Nilai-Nilai Moral

Dalam nilai-nilai moral telah didukung oleh ahli teori, yakni teori perkembangan sosial serta moral siswa yang dicetuskan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

a) Teori perkembangan pertimbangan moral Kohlberg

Lauren Kohlberg salah satu pengikut Piaget yang telah mencetuskan tingkat perkembangan moral yang dilakukan para remaja awal, masa remaja, dan paska remaja. Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan sosial dan moral dalam manusia terjadi pada tingkatan yaitu:²⁵

- 1) Tingkatan moralitas prakonvensional, yang terjadi saat seseorang ada pada fase perkembangan remaja.

²⁵ Laurens Kohlberg, *Tahap Tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta Kanisius), hal. 23

2) Tingkat moralitas konvensional, yang terjadi ketika seseorang masuk pada fase perkembangan masa remaja yang telah menganggap moral sebagai tradisi social.

3) Tingkat moralitas paskonvensional, yang terjadi saat seseorang sudah masuk pada masa fase remaja dan paska remaja, yang sudah melihat moral lebih dari tradisi social.

b) Teori belajar social dan moral albert Bandura

Prinsip dasar belajar belajar yang ditemukan albert bandura merupakan proses belajar moral dan social. Dari yang sudah dipelajari manusia bisa terjadi melalui proses peniruan imitation dan sikap *modeling*.²⁶

Peserta didik yang meniru respon-respon dengan cara mengamati sikap orang lain yang menjadi idolanya seperti guru, teman, dan orang tua. Pendekatan dalam teori belajar social pada proses perkembangan social dan moral siswa lebih di fokuskan pembiasaan merespon dan peniruan. Proses pada moral setandar atau patokan-patokan moral akan terus terjadi. Proses peniruan kepada guru, teman serta orang tua merupakan peran yang sangat penting karena mereka dijadikan contoh dan panutan dalam berprilaku sosial.

Pendidikan zaman sekarang ini tidak hanya membuat peserta didiknya agar menjadi peserta didik menjadi pintar, tetapi bisa membangun peserta didik agar bisa mempunyai akhlak yang mulia. Dewasa ini pendidikan di Indonesia

²⁶ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta BPF), hal. 51.

dilihat kurang berhasil dalam mencetak kepribadian para peserta didik agar bisa mempunyai akhlak yang baik, oleh sebab itu pendidikan moral dilihat sebagai kebutuhan yang penting.

Nilai moral yang harus diterapkan dalam semua lembaga pendidikan, beserta indikator dari masing masing moral, yaitu:²⁷

Tabel 1
Macam macam nilai moral

Nilai Moral	Deskripsi	Indikator
1. religeus	Sikap yang taat saat menjalani ajaran agama, toleransi saat melakukan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun bersama anggota agama lain.	a. berdoa sebelum dan sesudah belajar b. mengucapkan salam c. melakukan ibadah agama sholat, puasa, zakat d. merayakan hari besar agama.
2. toleransi	Prilaku yang bisa menghargai perbedaan suku, agama, pendapat serta sikap orang lain.	a. Menghargai perbedaan tanpa mengganggu orang lain. b. Memperlakukan orang dengan tidak membeda bedakan

²⁷ Agus Zaeinul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 40.

		agama, ras dan suku.
3. disiplin	Sikap yang melihat sikap tata tertib pada semua peraturan yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> a. guru dan siswa datang tepat waktu b. mematuhi tata tertib yang dibuat sekolah c. menjalankan hukum yang dibuat bagi yang melanggar dan member reward untuk peserta didik yang berprestasi. d. menanam, memelihara tumbuhan dengan baik. e. menjaga lingkungan kelas dan sekolah dari sampah f. menyediakan kamar mandi, tempat cuci tangan dan air yang bersih
4. peduli lingkungan	Perilaku yang berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan alam	<ul style="list-style-type: none"> a. menanam, memelihara tumbuhan dengan baik. b. menjaga lingkungan kelas dan sekolah dari sampah

		<p>c.menyediakan kamar mandi, tempat cuci tangan dan air yang bersih</p> <p>d.menyediakan tempat sampah organic dan sampah nonorganik</p>
--	--	---

Dalam usaha untuk menanamkan nilai nilai moral bisa dilakukan melalui beberapa startegi, yaitu:

1) Startegi keteladanan modeling

Startegi I ini ada dua keteladanan internal internal modeling dan keterangan eksternal eksternal modeling. Keteladanan internal bisa dilakukan mulai dari memberikan contoh yang dilakukan para pendidik saat pembelajaran berlangsung. Keterangan eksternal dilakukan memberikan contoh contoh baik mengenai tokoh yang bisa diteladani sifatnya.

Keteladanan yang bersifat internal yang dilakukan oleh pendidik, contohnya membuka dan mengahiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a. Pendidik selalu memberikan contoh yang baik seperti disiplin dan datang tepat waktu. Keteladanan eksternal bisa dicontohkan seperti menceritakan tokoh-tokoh agama seperti Nabi Muhammad yang menjadi teladan peserta didik.

2) Penguatan nilai nilai yang ada dimadrasah

Startegi ini merupakan sebua dugaan bila peserta

didik sudah mempunyai nilai nilai moral. Tetapi bagaimana keyakinan dan pengalaman peserta didik pada nilai nilai moral. Tetapi bagaimana keyakinan dan pengalaman peserta didik pada nilai moral tersebut harus dikuatkan oleh peserta didik. Keyakinan pada nilai nilai moral yang sudah dimiliki peserta didik biasanya naik turun. Semua pendidik harus bisa melakukan dengan kreatif mungkin untuk bisa menyisipkan nilai nilai moral dalam setiap pelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak.

3) Integrasi melalui mata pelajaran

Menanamkan nilai nilai moral yang juga merupakan bagian dari suatu usahapembentuk kepribadian yang baik dapat dilakukan melalui mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan disekolah. Melalui mata pelajaran itu diharapkan nilai nilai moral pada siswa yang akan membentuk kepribadian yang baik.

4) Budaya sekolah

Merupakan budaya yang dianut oleh seluruh warga sekolah dalam membentuk prilaku, sikap cara berfikir nilai nilai yang tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya sekolah merupakan kerangka kerja yang disadari untuk mewujudkan tujuan tujuan yang terumus dalam visi dan misi sekolah demi kepentingan bersama. Jadi jangan startegi penerapan nilai nilai moral melalui budaya sekolah sangatlah membantu, karena budaya sekolah merupakan system nilai yang mempengaruhi prilaku warga sekolah dan dengan adanya budaya sekolah akan membedakan antara

sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.²⁸

2. Perkembangan moral menurut ranah afektif

Perkembangan moral menurut ranah afektif seseorang tercermin dalam sikap dan perasaan dalam diri seseorang yang meliputi:²⁹

a) Self concept konsep diri dan self esteem

Self concept konsep diri merupakan sebuah perilaku atau persepsi seseorang untuk dirinya sendiri self esteem harga diri merupakan pandangan seseorang dalam menilai dirinya di dasarkan prestasi yang dimilikinya.

b) Self efficacy dan contextual efficacy

Self efficacy efikasi diri merupakan sebuah keteguhan yang dimiliki seseorang pada kemampuan dirinya untuk menumbuhkan semangat orang lain kontekstual efficacy merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berurusan dengan batasan faktor luar.

c) Attitude of self acceptance dan others acceptance

Attitude of self acceptance sikap penerimaan terhadap diri sendiri merupakan penerapan orang dalam sifat negatif atau positif pada dirinya berdasarkan penilaian yang jujur atas kemampuan yang dimilikinya. Others acceptance merupakan sikap yang menerima keberadaan orang lain yang mempengaruhi kemampuannya.

Perkembangan dalam ranah afektif sama dengan ranah kognitif, jadi pada tingkatan perkembangan ranah afektif orang

²⁸ Yuli Astuti, *Startegi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto*, No.1 Vol. 2 tahun 2012

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan NCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta PT Grafindo Persada, 2014), hal. 37.

bermacam-macam, berikut ini perkembangan ranah afektif secara umum³⁰:

Tabel 2
Perkembangan dalam ranah afektif

Tahap	Karakteristik
1. Impersonal	Merupakan tahap yang belum jelas. Dalam hal ini, perasaan orang belum bisa dicontoh dengan baik.
2. Otonomi	Merupakan pusat yang ada dalam dirinya dan orang lain. Tahap ini merupakan tahap seseorang bisa membuat keputusan dengan mempertimbangkan perasaan orang lain.
3. Integritas	Merupakan pusat yang ada dalam dirinya dan orang lain. Tahap ini merupakan tahap seseorang bisa membuat keputusan dengan mempertimbangkan perasaan orang lain.
4. Psikologi Personil	Merupakan afek yang bisa membedakan satu sama lain afek interaktif yang kompleks. Pada tahapan ini merupakan seseorang dimana bisa merasakan perasaan seseorang dengan baik bila akan mengambil keputusan.
5. Heteronom y	Pada tahap ini pribadi seseorang sudah jelas, dan perasaannya bisa dikendalikan.
6. Antar Pribadi	Pada tahap ini seseorang bisa memahami perasaan teman akrabnya dengan mudah.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta PT Grafindo Persada, 2014), hal. 37.

c. Nilai-nilai agama

Nilai-nilai agama islam adalah nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³¹

Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok agama islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain tetapi jika diklasifikasikan ada bagian yang penting, lebih penting dan paling penting. Secara berturut-turut mulai bagian yang paling dasar yaitu, akidah, yariah dan akhlak.³²

1) Akidah (Keimanan)

Akidah secara etimologi dari asal kata *'aqada, ya'qudu* yang maknanya mengikat sesuatu. Sedangkan makna akidah ditinjau dari pengertian syariat islam adalah beriman kepada Allah, para malaikat- Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya, beriman pada hari akhir dan takdir (ketentuan) Allah yang baik maupun yang buruk.³³

Akidah merupakan bagian yang paling penting dari ajaran Islam hal ini dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang kokoh, dan akidah diumpamakan sebagai sebuah pondasi atau landasan, apabila sebuah bangunan tanpa adanya pondasi, maka bangunan tersebut tidak akan berdiri dengan kokoh,

³¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 196.

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja), hlm. 122.

³³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 51.

maka dari itu mempelajari akidah adalah hal yang paling pokok.

2) Syariah (Ibadah)

Kata syariah berasal dari bahasa Arab syaro'a, yasro'u yang berarti menandai atau menggambar jalan yang jelas menuju sumber mata air. Jadi syariah dapat berarti thariq atau jalan. Para ulama umumnya, mendefinisikan syariah sebagai hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah sebagai perantara hidup manusia untuk dicari dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Syariah atau yang lebih mudah dipahami dengan kata ibadah merupakan salah satu kunci dari iman. Benar tidaknya ibadah seseorang sangat berpengaruh terhadap benar tidaknya iman, dengan kata lain apabila iman seseorang tidak terpelihara maka ibadahnya juga tidak teratur atau tidak dilaksanakan sesuai dengan apa yang memang seharusnya dilaksanakan sebagai umat muslim.

3) Akhlak

Kata akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab aqhlak, bentuk jamak dari khuluq atau al-quluk, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan perilaku (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin pula buruk.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan,

kebiasaan, yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.³⁴

Dalam Al-quran terdapat ayat yang terkait dengan perintah atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat. Karena pendidikan akhlak sangat penting.³⁵

Menurut Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: 1) perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan, 2) perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.³⁶

Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral, yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak. Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

d. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Penanaman yakni proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Penanaman nilai-nilai agama islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji

³⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam di Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 1995), hal. 10.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 117.

³⁶ Abd Rachman Assegaf, *Filsafat pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkonektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 42.

dan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak.

Penanaman nilai-nilai agama islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku manusia, sikap dan keyakinan seseorang. Oleh karena itu diperlukan berbagai inovasi pengembangan yang komprehensif sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Haruspula berkisar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari, yang secara khusus adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan beribadah.

e. Tujuan dan Dasar Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan di capai dengan suatu kegiatan atau usaha.³⁷ Tujuan penanaman nilai-nilai agama dan moral didalam Islam menurut M. Tholhah Hasanya itu tidak lepas dari konsep “fitrah” yang ditanamkan oleh Aqidah (teologi) Islam, yang pada dasarnya diyakini berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW, kondisi fitrah, kondisi kemurnian.³⁸ Menurut Zakiah Daradjat, tujuan penanaman nilai-nilai agama dan moral yaitu apa bila dilakukan pada masa anak-anak, semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama Islam), maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi kehidupan sesuai dengan ajaran agama.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelamatkan dan melindungi fitrah anak

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 72.

³⁸ M. Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hal. 98.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 55.

Untuk melindungi fitrah anak, sangat dibutuhkan pembinaan dan bimbingan lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah kedua orangutanya dan orang lain yang berinteraksi langsung dengan anak.

2) Mengembangkan potensi fitrahnya

Pengembangan potensi-potensi fitrah ditempuh melalui proses pendidikan sejak usia dini sampai lanjut agar manusia memiliki kompetensi-kompetensi yang utuh, yang dibutuhkan dalam mengembangkan amanat kehidupan dan tujuan ciptaan-Nya.

3) Menyelaraskan keyakinan

Sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari ataupun individual dengan tuntunan yang dianjurkan agama sebagai rambu-rambu kehidupan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai-nilai agama dan moral yaitu untuk menjaga kemurnian potensi-potensi anak yang ada agar tidak hilang. Dengan penanaman ini bisa menjadikan anak menjadi shaleh, cerdas, kreatif, dan sehat.

Adapun dasar pokok penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah Al- Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Adapun dasar pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat ditinjau dari beberapa segi

yaitu dasar agamis, dasar filosofis, dasar yuridis, dan dasar sosiologis.

1) Dasar Agamis

Dasar agamis adalah dasar yang bersumber dari agama Islam yaitu yang tersurat di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Adapun dasar pelaksanaan penanaman nilai-

nilai agama dan moral yang bersumber dari Al-Qur'anya itu sebagai berikut:

a) Q.S At-Tahrimayat 6 yang berbunyi:⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

b) Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:⁴¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat:56).

Adapun dasar penanaman nilai-nilai agama dan moral yang bersumber dari Hadis Rasulullah SAW yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas r.a sebagai mana

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 275.

⁴¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 49.

dikuti oleh Abdullah Nashih Ulwan, yaitu sebagai berikut:⁴²

*“Bacakanlah kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan
Laa Illaaha Illallah”* (Tiada Tuhan Selain Allah) (HR. Al-Hakim)

Hadis diatas menerangkan bahwa seorang pendidik mengenalkan kepada anak-anaknya dengan kalimat Laa Illaha illallah. Hal ini dapat dipraktekkan dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani dari lubuk hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Dengan upaya ini, mempunyai pengaruh terhadap penanaman aqidah bagi anak.

2) Dasar Filosofis

Ketika manusia dilahirkan ke dunia, tidak ada satu orang pun yang dilahirkan berada dalam kesempurnaan, baik dalam pandangan fisik maupun rohani. Ketidak sempurnaan manusia itu merupakan pertanda bahwa betapa manusia memerlukan bantuan orang lain, pendidikan, aturan hidup, dan kelengkapan hidup lainnya. Salah satu kelengkapan hidup yang akan mampu menghantarkan manusia dalam kehidupannya untuk mencapai martabat yang mulia adalah dibutuhkan ajaran nilai-nilai agama dan moral.⁴³

Keberadaan aturan yang bersumber dari Sang Pencipta, tentu adalah sesuatu hal yang esensial bagi kehidupan manusia. Sebab aturan kehidupan itu mengandung nilai-nilai kebenaran yang tinggi dan tidak akan mampu dibuat oleh manusia itu sendiri. Keterbatasan manusia dalam mengarungi kehidupan inilah yang menjadi alasan dasar secara filosofis bahwa

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, hal. 166.

⁴³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal.7.3-7.4.

manusia dengan akal sehatnya seyogyanya sangat membutuhkan ajaran, nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral ini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Jika hal itu telah tertanam dalam setiap insan sejak dini, berarti ini awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

3) Dasar Yuridis

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁴

Memperhatikan uraian fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, memberikan makna bahwa sehebat apapun potensi berkembang, bangsa ini tetap menginginkan untuk melandasinya dengan pilar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8.

dan atau menjadi ahli ilmu agama.⁴⁵

4) Dasar Sosiologis

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan. Dimulai dari adat istiadat, suku bangsa, bahasa sampai pada masalah agama.

Pancasila dengan tegas mencantumkan urutan sila pertamanya berkaitan erat dengan keyakinan bangsa ini dengan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, mengandung makna bahwa bangsa ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama ini pun dikehendaki agar bisa menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila berikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kehidupan manusia kearah peradabannya, menjadi sesuatu yang sangat strategi dalam mencapai tujuan itu semua. Taman Kanak-Kanak juga dapat dipandang sebagai komunitas masyarakat yang memerlukan pembinaan secara optimal.

Unsur-unsur yang ada di dalam komunitas tersebut adalah calon manusia yang sangat berpotensi untuk dapat melanjutkan kehidupan bangsa ini. Bila mereka mendapatkan pendidikan nilai-nilai keagamaan yang tepat maka bukan tidak mustahil hal itu akan menjadi satu fondasi spiritual yang kuat bagi perkembangan pendidikan mereka selanjutnya.

- f. Proses penanaman nilai agama dan moral merupakan proses edukatif

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 24.

⁴⁶Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2012), hal. 7.

berupa rangkaian kegiatan atau usaha sadar untuk memberikan suatu bimbingan dan pengarahan keagamaan yang diberikan pada pertumbuhannya. Oleh karena itu usaha penanaman nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan dengan intensif dan dapat dipertanggung jawabkan harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya supaya menghasilkan produk atau tujuan yang dikehendaki. Dalam aktifitas penanaman nilai agama dan moral ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun (faktor Integrasinya) terutama terlihat pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Adapun faktor-faktor tersebut, para ahli pendidikan membagi menjadi lima faktor, yaitu: tujuan, pendidik, anak didik, metode dan faktor alam sekitar.

Adapula ahli pendidikan yang membagi menjadi empat faktor, yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, dan alat-alat. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak akan diterangkan sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. Keberhasilan dari sebuah proses dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang digariskan. Tujuan pendidikan melalui penanaman nilai agama dan moral disini adalah agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam hal ini pendidik atau pembimbing memberikan kesempatan, dorongan dan penghargaan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dari proses pencapaian tujuan tersebut akan diperoleh suatu hasil. Dengan demikian untuk memperoleh hasil yang optimal, sebuah

proses harus dilakukan secara sadar, terorganisir dengan baik, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan.

2) Faktor Pendidik (pengasuh)

Pendidik atau pengasuh dapat kita bedakan menjadi dua yaitu:

- a) Pendidikan menurut kodrati
- b) Pendidikan menurut jabatan yaitu guru, pembimbing dan pengasuh.

Orang tua sebagai pendidik secara kodrati merupakan pendidik utama oleh karena itu hanya dengan pertolongan dan layanannya anak akan berkembang lebih dewasa sedang pembimbing atau pengasuh sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yaitu kepada orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru, pembimbing mampu memberikan pendidikan dan lembaga sesuai dengan perkembangan peserta didik, diharapkan pula dari pribadi seorang guru pembimbing dapat memancarkan sikap dan sifat yang normatif baik sehingga dapat ditauladani oleh peserta didik.

Sutari Imam Barnadib menguraikan tentang sifat-sifat ideal seorang pendidik yaitu sebagai berikut:

- 1) Berbakat, maksudnya adalah sesuai dengan kompetensi pendidik.
- 2) Sopan, tidak boleh marah-marah pada siswa didik, karena de atau kesopanan guru akan dihormati oleh siswanya.
- 3) Kepribadiannya harus kuat dan baik, tidak boleh ikut-ikutan dalam hal kejelekan, karena kepribadian guru adalah mutlak, yaitu islami dan akhlak luhur. Harus

disenangi dan disegani oleh anak didik, dengan kesopanan, kompetensi dan kepribadian yang baik guru akan disegani.

- 4) Emosinya stabil, maksudnya bisa meredam segala kemarahan, dan selalu sabar menghadapi siswa yang aktif dan proaktif.
- 5) Pandai menyesuaikan diri, jika mengajar anak-anak harus sabar dan selalu berbuat baik agar menjadi suri tauladan yang baik.
- 6) Tidak boleh sensitif, maksudnya jika siswa ada kesalahan tidak boleh langsung memarahinya.
- 7) Harus tenang obyektif dan bijaksana. Bijaksana menjadi hal yang terpenting bagi seorang guru, karena bijaksana adalah sumber kekuatan guru untuk menjadi yang terbaik.
- 8) Jujur dan adil, tidak boleh berat sebelah, maksudnya guru harus mentransfer ilmunya kepada semua siswa, tidak hanya di fokuskan pada satu orang saja.
- 9) Susila dalam tingkah lakunya, guru harus menjaga akhlaknya agar siswa bisa mengikuti tingkah laku sang guru.

3) Anak Didik

Anak didik yang dimaksud dalam hal ini adalah anak usia pra sekolah, dimana keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan mengenai tingkat perkembangan anak. Adapun beberapa ciri perkembangan pada anak usia pra sekolah yaitu:

- a) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dan keterampilan motorik seperti naik turun, loncat dan lari maupun gerakan yang halus seperti meniru gaya orang lain dan menggunakan benda atau alat.

b) Perkembangan Intelektual

Perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode preoperasional, dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Perlu ditandai dengan kemampuan menggunakan sesuatu atau mewakili sesuatu yang lain dengan simbol (kata-kata, bahasa gerak dan benda

c) Perkembangan Emosional

Pada usia ini anak mulai menyadari ke-Aku-annya, bahwa dirinya berbeda dengan yang lain. Adapun emosi yang berkembang antara lain takut, cemas, cemburu, marah, senang, kasih sayang, phobia dan rasa ingin tahu.

d) Perkembangan Bahasa

Adapun perkembangan bahasa pada masa ini ditandai dengan:

- a) Anak mulai bisa menyusun kalimat dengan sempurna, seperti contoh saya makan.
- b) Anak sudah memahami tentang perbandingan, seperti contoh, ini buku dan ini ibu.
- c) Anak banyak menanyakan tentang nama dan tempat, ayah saya namanya Adi.
- d) Anak banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran, seperti contoh kata bapak, aku dan lain-

lain.

e) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak mulai tampak jelas, karena mereka mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Hal ini ditandai dengan:

- a) Anak mulai mengetahui aturan, seperti contoh setiap pagi dan sore anak disuruh mandi.
- b) Anak mulai tunduk pada aturan, seperti contoh ngaji harus dilakukan setiap hari.
- c) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, misalnya memberikan infaq.
- d) Anak dapat bermain bersama yang lain, misalnya dengan teman-teman sekitar.

f) Perkembangan Bermain

Usia pra sekolah dapat dikatakan sebagai usia bermain, dimana mereka melakukan kegiatan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan.

g) Perkembangan Kepribadian

Masa ini disebut dengan masa *trotzalter*, periode perlawanan atau masa kritis pertama. Pada masa ini berkembang kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab.

h) Perkembangan Moral

Pada masa ini anak sudah memiliki dasar tentang sikap moral terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara dan teman sebaya), melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang boleh atau tidak boleh dan baik atau tidak baik.

i) Perkembangan kesadaran beragama

Kesadaran beragama pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sikap keagamaannya bersikap reseptif atau menerima meskipun banyak bertanya
- b) Pandangan ketuhanan yang bersifat Anthropomorf (dipersonifikasikan)
- c) Penghayatan belum mendalam
- d) Hal mengenai ketuhanan bersifat egosentris

Dengan mempelajari ciri perkembangan anak usia pra sekolah, maka orang tua, pendidik maupun pengasuh (pembimbing) mempunyai gambaran sebenarnya yang menjadi kebutuhan jasman maupun rohani anak, sehingga bimbingan yang diberikan akan lebih mencapai sasaran sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4) Materi

Materi merupakan segala sesuatu yang diberikan pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didiknya. Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai keagamaan, secara garis besar meliputi tiga materi yaitu:

a) Keimanan

Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan menyangkut lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.

Sejak dilahirkan anak sudah dibekali dengan benih akidah yang benar, ia dilahirkan berdasarkan kesuciannya. Oleh karena itu pembinaan terhadap benih yang telah ada harus benar-benar diperhatikan. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan masa berikutnya.

Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan berbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik, dan ini menjadi tonggak Islam dalam membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Adapun materi yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ciptaan Allah yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rosul, Kitab Allah dan alam sekitar, pengenalan terhadap sifat ghaib Allah, dan makhluk ghaib Allah seperti malaikat-malaikat Allah.

b) Ibadah

Setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Ibadah salah satu sendi agama Islam yang harus ditegakkan, karena sesungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Orang tua, pendidik, dan pengasuh hendaklah pandai-pandai dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah pada anak, agar setelah mereka tumbuh dewasa akan menjadi hamba yang taat beribadah pada Allah dan

menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi mereka. Setelah anak mengenal rukun iman, kemudian anak mulai diperkenalkan dengan rukun Islam, karena didalamnya memuat ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah.

Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak semenjak kecil yaitu shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat dan haji, adapun ibadah yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu dan membaca do'a sehari-hari.

c) Akhlak

Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir Beliau diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini disebabkan karena akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang dan akhlak merupakan salah satu sendi dalam Islam yang tidak boleh diabaikan. Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak pada Allah, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal ini akan terpelihara dengan baik bila masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena hanya dengan akhlakul karimah inilah akan tumbuh manusia-manusia mulia yang sehat jasmani rohani dan siap menjadi kader bangsa yang kuat dan kokoh.

Oleh karena itu, orang tua dan pembimbing berkewajiban untuk mendidik akhlak anak sejak kecil, dan membiasakan anak dengan perbuatan dan perkataan yang baik pada Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk-Nya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, mencintai Allah dan menjadikan rasul sebagai teladan sehingga anak termotivasi

untuk melakukan hal-hal yang baik dan disukai Allah dan dalam perkembangan selanjutnya anak akan memotivasi orang lain untuk berbuat baik dalam segala ucapan dan tingkah laku. Adapun akhlak yang diperkenalkan adalah akhlak pada Nabi dan rasul sertapara pejuang Islam dan yang dibiasakan adalah akhlak pada Allah, orang tua, guru dan sesama manusia.

d) Metode

Proses edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan disamping dibutuhkan materi yang tepat, juga dibutuhkan metode yang tepat pula. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, metode merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai, disamping itu metode juga merupakan jalan bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ada.

Menurut Nasikh Ulwan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu:

1) Metode Keteladanan

Menurut Nasikh Ulwan, keteladanan adalah metode yang influentif dan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh konkrit yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya

disadari atau tidak bahkan akan tercetak dalam jiwa dan perasaannya suatu gambar pendidikan tersebut baik ucapan maupun perbuatan, materi maupun spiritualnya, diketahui maupun tidak diketahui

Sedangkan menurut K.H. Abdurrahman Wahid, keteladanan merupakan kata kunci dari kerja mengembangkan keagamaan dalam diri anak. Keimanan anak merupakan sesuatu yang tumbuh nyata, walaupun dalam bentuk dan cakupan yang sederhana dari a

2) Metode Adat Kebiasaan

Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk melakukan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalamnya Ulumuddin, al-Ghazali berpendapat bahwa, pembiasaan anak dengan sifat baik atau buruk serta kaitannya dengan fitrah (kesucian) sebagai berikut: "Bayi itu merupakan amanat disisi kedua orang tuanya, hati dan jiwanya suci,jika ia dibiasakan dengan kejahatan atau dibiarkan seperti hewan liar, maka ia akan celaka. Memeliharanya ialah dengan jalan mendidiknya dan mengajarkannya adanya akhlak yang baik. Dalam hal ini, Ibnu Sina juga berpesan: "Carikanlah tempat belajar anak yang berperilaku cakap dan sopan,serta mempunyai kesamaan akan lebih mudah meniru dan mengambil contoh.

Berdasarkan hal di atas, maka hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan

demikian akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan nampak jelas dan kuat menjadi sebagian dari kepribadiannya.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak tentang konsep Tuhan, membimbingnya untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menggunakan metode ini untuk menenamkan nilai-nilai agama seperti pada surat Luqman ayat 13 di bawah ini:

Artinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Luqman: 13).

Dengan demikian pendidik hendaklah lebih memahami hakekat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberi nasehat, petunjuk dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, berakidah, berakhlak, berpikir dan berwawasan matang.

4) Metode Pengawasan

Pengawasan anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perkembangan mereka

mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindakan dan perbuatan). Menurut Nasikh Ulwan maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun dalam hal belajarnya.

Faktor lingkungan atau situasi lingkungan akan mempengaruhi proses hasil pendidikan. Beberapa ahli pendidikan membagi milieu (lingkungan) menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bentuk sakral dari lingkungan, jika keluarga memberikan nilai positif maka anak akan menjadi baik dan mengikuti keluarga, sebaliknya jika keluarga negatif, maka hasilnya juga sama.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan wujud dari kehidupan anak selain pada keluarga, jika di sekolah diterapkan pendidikan keagamaan maka anak menjadi agamis dan toleransi.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat akan menjadi pendukung dalam lingkungan dan dalam pembelajaran anak, karena masyarakat yang baik akan membawa kebaikan dan masyarakat yang jelek akan menjadikan siswa menjadi pesimis dalam setiap kehidupannya.

Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosiokultural. Oleh karena itu dalam proses menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak

dibutuhkan lingkungan fisik yang sehat, dinamis dan suasana ceria sehingga anak selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam proses interaksi edukatif melalui penanaman nilai keagamaan pada anak, untuk mencapai tujuan secara optimal dan menghasilkan produk yang diharapkan memerlukan faktor-faktor pendukung yang apabila faktor tersebut tidak tersedia maka akan menghambat proses tersebut. Hal ini dikarenakan manusia dalam proses kehidupannya selalu terpengaruh dengan berbagai macam sarana pendidikan, seperti rumah tangga, sekolah, pergaulan, lembaga sosial, agama dan sebagainya. Hal itu meliputi teladan yang baik, nasihat atau pengajaran yang baik, atau peniruan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah:

a) Anak

Anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu:

1) Faktor intern

Terdiri dari faktor rohaniah meliputi pikiran, kehendak, perasaan, fantasi dan sebagainya, dan faktor jasmaniah yang meliputi bagian luar seperti bentuk kepala, leher, kaki dan bagian dalam seperti jantung, paru-paru dan sebagainya.

2) Faktor Ekstern

Faktor ini dibedakan atas faktor sosial yang meliputi keluarga dan sekolah dan faktor non sosial yang meliputi organis dan non organis.

b) Guru

Seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama:

- 1) guru mengenal murid yang telah dipercayakan meliputi sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan
- 2) guru memiliki dasar pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan anak
- 3) guru mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Faktor penghambatnya adalah:
 - a) kesulitan melayani setiap perbedaan individual dari murid
 - b) kesulitan menentukan metode mengajar yang tepat
 - c) kesulitan untuk menanamkan motivasi pada anak
 - d) kesulitan membimbing kegiatan belajar anak
 - e) kesulitan menentukan materi yang cocok
 - f) kesulitan memperoleh bahan, materi dan alat pengajaran
 - g) kesulitan mengadakan evaluasi
 - h) kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

c) Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan meliputi 3 tingkat, yaitu:

- 1) Tingkat pengalaman riil yaitu segenap media yang ada di dalam dunia kehidupan sehari-hari
- 2) Tingkat pengalaman buatan yaitu segenap media yang

sengajadiciptakan untuk mendekatkan pada pengalaman riil

3) Tingkat pengalaman verbal, dimana bahasa sebagai alat utamabaik tertulis maupun lisan.⁴⁷

g. Pengertian Khithabah (Pidato)

Secara ontologis khitobah dapat dipahami sebagai sebuah upaya mentransmisikan atau mendifusikan (*mentabligkan*) ajaran Islam yang dalam prosesnya melibatkan unsur *khatib* sebagai subyek, pesan (*maudu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*), dan objek (*mukhatab*), yang di lakukan dalam ruang dan waktu tertentu untuk membangun pribadi muslim yang berkualitas *khairul bariyah* dan komunitas muslim yang *khairul ummah*.⁴⁸

Adapun khitobah, secara leksikal berasal dari akar kata, *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatan* atau *khitobatan* yang berarti; berkhitobah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat. Atas makna leksikon ini, Aliyudin mengutip terminologi khitobah yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Al-Jurjani. Menurut Nasution, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Al-Jurjani khitabah adalah sebuah upayamenimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun mengenai urusan akhirat.⁴⁹

Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, para

⁴⁷ T Samsul Hadi, *Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Stain Kudus, 2017), hari senin pukul 12: 19 Wib.

⁴⁸ Aang Ridwan, "Ragam Khitobah Ta"tsiriyah; Sebuah Telaah Ontologis". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17 (Januari-Juni 2011), hal. 8.

⁴⁹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktek*". (Bandung: Widya Padjadjaran: 2009), hal. 8.

pendakwah (dai/daiyah/khatib/penceramah) dapat menggunakan berbagai media, baik itu media mimbar melalui *khitabah* (khotbah/ceramah), media cetak (koran, majalah, buku), elektronik (radio, televisi, film, internet), dan sebagainya.⁵⁰

Dakwah melalui mimbar sering disebut khotbah atau ceramah. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasar pengertian ini maka khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Pidato diistilahkan dengan khitabah. Dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan khutbah atau khotbah. Pidato Nabi saw. yang disampaikan pada haji terakhir sebelum wafat beliau disebut oleh para ahli sejarah dengan khotbah wada' (pidato perpisahan). Orang yang berkhotbah di atas mimbar biasa disebut khatib. Makna khotbah sudah tergeser dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan.⁵¹

h. Teknik Khithabah/Ceramah Profesional

Menurut Fitriana Utami Demi mengutip pendapatnya Hanung Hisbullah secara garis besar ada tiga model penyampaian yang biasa digunakan orang dalam menyampaikan pesan-pesan di depan publik. Ketiga model tersebut adalah sebagai berikut.⁵²

1) Teknik Membaca Naskah (*Reading From a Manuscript*)

⁵⁰ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Mimbar dan Khitabah". Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2013). hal. 2.

⁵¹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Mimbar dan Khitabah". Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2013). hal. 4.

⁵² Fitriana Utami Dewi, "Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik: Teori dan Praktik", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 159-161.

Khotbah atau ceramah dengan membaca naskah merupakan tipe atau model penyampaian yang paling formal. Tipe ini juga merupakan pilihan yang paling tepat untuk menjaga agar jangan sampai apa yang dibicarakan keluar atau menyimpang jauh dari tema. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika seorang pendakwah (khatib/penceramah) berbicara mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan ucap, dan ketergelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens. Boleh juga sekali-kali berbicara dengan teknik ini diselingi dengan spontanitas sehingga dapat menghidupkan suasana dan mendorong audiens untuk lebih memahami serta mengerti isi khotbah atau ceramah yang sedang disampaikan.

2) Teknik Hafalan (*Presenting from Memory*)

Teknik ini sangat sukar untuk dilakukan karena memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Disamping itu, teknik ini juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya pembicara sangat mungkin lupa dengan apa yang telah ia hafal. Jika hal ini terjadi di tengah-tengah pembicaraan, maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audiens terhadap kredibilitas dan kemampuan pembicara. Namun demikian, teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya bila ini dilakukan oleh orang yang sudah benar-benar ahli dan mengerti situasi, maka sebenarnya ada kesempatan yang lebih besar bagi pembicara untuk melakukan kontak mata dengan audiens. Dengan adanya kontak mata antara pembicara dengan audiens, maka perhatian mereka akan tetap terpusat pada pembicara.

3) Teknik Spontanitas/Tanpa Persiapan (*Speaking Extemporaneously*)

Teknik spontanitas ini sering dilakukan oleh orang yang ditunjuk untuk khotbah atau ceramah secara mendadak. Di sini pembicara menyampaikan materi tanpa membaca naskah ataupun melalui hafalan yang telah ia siapkan. Cara melakukan khotbah atau ceramah dengan teknik ini ialah cukup dengan menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun, hal ini bukanlah berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa juga pembicara kemudian membuat *outline* (garis besar) tentang apa yang akan dibicarakan. Garis besar dari apa yang akan dibicarakan di tulis di atas kertas kecil sebagai pedoman agar apa yang akan disampaikan oleh pembicara tidak melenceng dari topik. Sedangkan pengembangan dari outline tersebut dilakukan secara spontan ketika sedang berbicara di depan audiens.

i. Macam-macam Pidato

Menurut Putra Bahar dikutip oleh Amy Sabila terdapat tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Macam-macam tujuh pidato tersebut yaitu:⁵³

1) Informatif/instruktif

Pidato informatif bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar.

2) Persuasif

⁵³Putra Bahar, *Seni Pidato 7 Langkah Sukses Membawakan Pidato*, (Tangerang: Sunshinee Book, 2010) hal. 21.

Pidato persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

3) Argumentatif

Pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

4) Deskriptif

Pidato deskriptif bertujuan ingin melukiskan/menggambarkan suatu keadaan. Tema yang tepat seperti suasana peringatan sumpah pemuda.

5) Rekreatif

Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan.

6) Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber-KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.

7) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai.

Setelah mengetahui termasuk macam yang mana pidato yang akan dibawakan maka persiapan perlu dilakukan agar pada saat tampil dapat memberikan kesan yang baik bagi para pendengar.

Menurut Alhadharah jika pembicara sudah berdiri di depan para pendengar, maka semua mata akan tertuju pada diri pembicara. Penampilan pembicara secara keseluruhan menjadi perhatian pendengar. Dari sandal atau sepatu, model dan warna

baju atau celana, peci bahkan sorban dan kaca mata (bila memakai). Tidak ketinggalan gerak-gerik pembicara semuanya diperhatikan oleh pendengar. Bisa dikatakan bahwa perhatian pendengar dari ujung rambut sampai ujung kaki, tidak ada yang luput dari perhatian.⁵⁴



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Dan metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi :

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field

⁵⁴ Alhadharah, "Fungsi Kinesik Dalam Berpidato". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 11 No. 22 (Juli- Desember 2012), hal. 119-128.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

research) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, Peneliti memilih Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara untuk dijadikan lokasi Penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi merupakan Madrasah Aliah yang menerapkan pembiasaan khitobah di Mushola Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi setelah shalat dzuhur berjama'ah di lingkungan Madrasah. Dimana peserta didik diarahkan oleh gurung pembimbing untuk diberi pemahaman akan pentingnya kegiatan tersebut sehingga diharapkan akan membentuk sekil kepribadian yang baik bagi seluruh anak siswa terlebih bagi siswa kelas X dan XI yang merupakan fokus utama karena masih perlu bimbingan khusus untuk dapat mengikuti kegiatan khitobah dengan baik. Tidak hanya memiliki kepribadian yang baik saja tapi juga diharapkan dapat terbentuk nilai-nilai agama dan moral apa yang di sampaikan nantinya dalam kegiatan rutinitas khitobah dalam kehidupan kesehariannya di Madrasah dan juga siswa yang mendengarkan materi yang di samapaikan dapat sebagai penguat bagi dirinya sendiri.
2. Penanaman nilai-nilai agama dan moral yang dilaksanakan melalui kegiatan khitobah setiap ba'da shalat dzuhur berjama'ah bagi siswa yang menunjukkan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.
3. Pendidikan yang begitu responsif terhadap kegiatan khitobah setiap shalat dzuhur berjama'ah demi terciptanya generasi tidak hanya taat terhadap bangsa dan negara, namun juga taat kepada nilai-nilai agama dan moral yang ada di Madrasah dan juga masyarakat

umumnya.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁶ Adapun objek adalah penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Agama dan Moral pada Siswa Melalui Kegiatan Khitobah di Madrasah Cokroaminoto Wanadadi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang dikaitkan dengan masalah yang diteliti yaitu orang tua siapa saja yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian.⁵⁷ Atau dengan kata lain dapat dikaitkan pula bahwa subjek penelitian merupakan sumber data penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian meliputi Penelitian Kepala Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi.

Kepala Madrasah merupakan orang yang paling berpengaruh mengelola sistem pendidikan dan juga sebagai penanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah. Melalui Kepala Madrasah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mampu di jadikan sarana penanaman nilai-nilai agama dan moral.

3. Guru agama dan moral Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi

Guru yang penulis maksud adalah guru pendidikan agama islam

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 96.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 22.

dan moral yang mengajarkan nilai-nilai agama islam dan moral yang merupakan faktor kedua dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam dan moral. Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk pendidikan, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Melalui guru agama di Madrasah diharapkan agar mempermudah mendapat informasi tentang bagaimana penanaman nilai-nilai agama melalui sebuah pembiasaan.

4. Peserta Didik Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi

Peserta didik merupakan sumber informasi karena terlibat langsung dengan proses penanaman nilai-nilai agama damoral.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁹Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak Objek ditempat terjadi atau saat berlangsungnya peristiwa.⁶⁰

Metode observasi merupakan salah satu teknik atau tata cara

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 96

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 223

⁶⁰Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173

pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatat terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁶¹

Teknik observasi yang digunakan adalah jenis teknik observasi non-partisipasi yaitu merupakan teknik observasi dimana Peneliti hanya duduk dibelakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral dalam proses kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun kegiatan diluar kelas artinya dalam hal ini Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶²

Metode ini Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui sebuah pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶³ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan langsung yang dapat menggambarkan tentang kondisi Penelitian.

Wawancara ini berfungsi untuk memperoleh observasi dan mendapatkan informasi yang masih belum jelas agar lebih mendalam

⁶¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Grup, 2013), hal. 270.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 204

⁶³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

lagi, awalnya wawancara yang dilakukan Penelitian adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih luwes dan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

Selanjutnya Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana Peneliti sudah membuat dan mempersiapkan pedoman wawancara secara tertulis untuk ditanyakan pada informan atau sumber yang berkaitan dengan objek Penelitian.

Teknik Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini didahului dengan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi pada saat pendahuluan yang ditujukan kepada Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi, Yaitu Bapak Zaki mubarak. Dengan tujuan untuk mencari data tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral juga pembiasaan khitobah setelah shalat dzuhur berjama'ah yang diterapkan di Madrasah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi Penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁶⁴

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 3

misalnya karya seni, gambat, patung, film, dan lain-lain.⁶⁵

Metode dokumentasi yang digunakan oleh Penelitian untuk memperoleh data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut Penelitian ini, antara lain:

- a. Profil Madrasah didalamnya terkait keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana, yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi Penelitian yang diperoleh.
- b. Dokumentasi atau foto kegiatan khitobah selesai sholat dzuhur berjama'ah, tata tertib, dan sebagainya. Ini menjadi bukti yang sangat mendukung Penelitian bagaimana situasi pada saat Penelitian melakukan observasi saat berlangsung kegiatan tersebut.

Langkah yang dilakukan Penelitian dalam metode dokumentasi adalah melakukan Pengamat terhadap dokumen-dokumen Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi yang terkait dengan fokus Penelitian seperti dokumen yang ada pada administrasi sekolah. Metode dokumentasi ini digunakan Peneliti untuk memperoleh data mengenai pembiasaan khitobah selesai shalat dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi di hari yang telah ditentukan Data.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan data.⁶⁶ Analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif yaitu Penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati,

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 329

⁶⁶Maksun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 229

diarahkan pada latar dan individual secara utuh.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis data kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan merupakan angka atau nominal tetapi menggunakan metode berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkret, yang kemudian ditarik kesimpulan umumnya.

Proses analisis data menurut Miles and Huberman diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data Penelitian, mula-mula Penelitian mengumpulkan data tentang penanaman nilai-nilai agama dan moral pada siswa melalui kegiatan khitobah di Madrasah Aliah Cokrominoto Wanadadi

2. Penyajian Data (data display)

Langkah berikutnya setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Adapun nilai-nilai agama dan moral mencakup aqidah, ibadah dan akhlak.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

R&D,
(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*
(Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi

1. Letak Geografis

Letak geografis yang dimaksud disini adalah lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai tempat proses belajar mengajar. Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi adalah madrasah yang terletak di desa wanakarsa, di kota wanadadi sehingga sangat mudah sekali untuk akses keluar masuk angkutan umum karena dekat dengan terminal wanadadi sekitar 200 m dari terminal Kecamatan wanadadi, kabupaten Banjarnegara sehingga dapat memudahkan siswa untuk berangkat dan pulang sekolah.

2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MA Cokroaminoto Wanadadi

Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi adalah sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat menengah atas yang berada dalam naungan yayasan pendidikan islam cokroaminoto cabang Banjarnegara. Madrasah ini berdiri pada tanggal 20 juli 1992 yang bertempat di jalan pungkur km 01 wanadadi Banjarnegara sampai saat ini. Dalam kepemimpinannya Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi pernah dipimpin oleh Drs. Basri sekaligus sebagai pendiri dari tahun 1992 sampai dengan 1999 pada periode selanjutnya Madrasah Aliah Cokroaminoto Wanadadi dipimpin oleh Drs, Mukhamad Mursahadatullah. Dalam perkembangannya, MA Cokroaminoto Wanadadi mengalami pasang surut pada saat-saat awal namun pada tahun-tahun berikutnya MA Cokroaminoto mengalami perkembangan yang cukup signifikan jumlah siswa, prestasi, maupun kelengkapan sarana dan prasarana.

Dalam perkembangannya, MA Cokroaminoto Wanadadi

mengalami pasang surut pada saat-saat awal, namun pada tahun-tahun berikutnya MA Cokroaminoto Wadadadi mengalami perkembangannya cukup signifikan mulai dari jumlah siswa, prestasi, maupun kelengkapan sarana prasarannya.



3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi:

Berilu, Beriman dan Berjiwa Mandiri

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir dan bertindak
- b. Mendorong siswa untuk sebersih-bersih tauhid, etinggi-tinggi ilmu, dan sepandai-pandai siasyat.
- c. Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang potimis, sesuai potensi yang dimilikinya.
- d. Menumbuhkan semangat dan sikap jiwa mandiri.

4. Profil MA Cokrominoto Wanadadi Wanadadi

- a. Nama Madrasah : MA Cokroaminoto Wanadadi
- b. No. NSM : 131233040007
- c. No. Statistik Madrasah/NPSN : 20364911
- d. Dokumen Perijinan
No. SK Pendirian : Wk/SI/PP.006/008/PP3/92
Tanggal SK Pendirian : 12/07/1992
Tanggal Ijin Oprasional : Wk/s.d/PP.006/008/OPS/94
Tanggal SK Ijin Operasional : 12/09/1994
- e. Akreditasi Madrasah Terakhir
Status Akreditasi Terahir : A
No. SK Akreditasi Terakhir : 220/BAP-SM/X/2016
TMT SK Akreditasi Terakhir : 28/10/2021
Nilai Akreditasi Terahir : 87,00
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Raya Timur KM. 01
Wanadadi
Desa/Kecamatan : wanakarsa/wanadadi
Kabupaten : Banjarnegara
Propinsi : JawaTengah

No. Telp : (0286) 3398716
 Kode Pos : 53461
 Email : macwanadadi@gmail.com
 Website : www.macwanadadi.com
 NPWP Madrasah : 02.767.692.3-529.000
 Nama Lengkap
 Kepala Mdrasah : Drs. M.Mursyahadatullah
 No. Telp/HP : 08227785214
 Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan
 Cokrominoto Cabang Banjarnegara
 Alamat Yayasan : Jalam S.Parman 10 A
 Parakancangah
 No. Telp. Yayasan : (0286) 3398502
 No.Akte Pendirian
 Yayasan : Nomer 79, tgl.28 April 1997, dengan
 akta
 perubahan nomor: 01, tanggal 6 Maret
 2004
 Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/
 Penyewa/Penumpang

5. Keadaan Guru, Siswa, duan Kariawan

Ahmad Sya'ban Irfa'i, S.Pd : fiqih
 Yuswan Pamuji, S.P.d : Bahasa Jawa
 Desi Retno Sari, S.Pd : Kimia
 Nurul Hidayat, S. E : Ekonomi
 Erni Setiowati, S. Pd : Bahasa Inggris
 Sudatun Khasanah, S. Pd : Biologi
 A. Zaqi Mubarak, S. Pd : Waka Humas
 Siti Juwariyah, S. Pd : Bahasa Indonesia
 Anjar Tri Astuti, S. Pd : Matematika

Sofanurois, S. Pd : Waka Kurikulum
 Maesaroh, S. Sos : Waka Kesiswaan

6. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				Jumlah	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	9		2	1	12	Milik Sendiri
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1	Milik Sendiri
3	Ruang Guru	1				1	Milik Sendiri
4	Ruang Tata Usaha	1				1	Milik Sendiri
5	Laboratorium IPA (Sains)	1				1	Milik Sendiri
6	Laboratorium Komputer	1				1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Bagasa					0	
8	Laboratorium PAI					0	
9	Ruang Perpustakaan	1				1	Milik Sendiri
10	Ruang UKS	1				1	Milik Sendiri
11	Ruang Keterampilan	1				1	Milik Sendiri

12	Ruang Kesenian					0	
13	Toilet Guru	1				1	Milik Sendiri
14	Toilet Siswa	2				2	Milik Sendiri
15	Gedung Serbaguna	1				1	Milik Sendiri
16	Masjid/Mushola	1				1	Milik Sendiri
17	Gedung/Ruang Olahraga					0	Milik Sendiri

7. Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	260	20	280
2	Meja Siswa	130	10	140
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	12		12
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	3	12
5	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	3	23

8. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		Jml	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Pendidik	1		9	17	10	17
2	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2	2	2

9. Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas 10-TP 2021/2022:

1. Jumlah Pendaftar di Kelas 10 pada Pemerintah Peserta Didik Baru (PPDB) TP 2021/2022: 99 Pendaftar
2. Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Kelasa 10 pada PPDB TP 2021/2022: 82 Diterima

Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Diterima di Tingkat 10 TP 2021/2022

No.	Asas Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	SMP	18	26	11	22
2.	MTs	26	29	23	26
Jumlah		44	55	34	48

Kondisi Siswa Bulan Mei 2022

No.	Uraian Siswa	Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Siswa Bulan Juli 2018	35	47	25	43	39	51
Jumlah		82		68		90	

B. Pelaksanaan kegiatan khitobah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi

1. Sebelum pelaksanaan khithabah

Sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi berlangsung Siswa diberikan bimbingan dan pengarahan terlebih dahulu oleh Guru terkait teknis maupun materi khitobah. Pemberian bimbingan biasanya dilaksanakan

pada sela-sela pelajaran dan juga sebelum pelaksanaan kegiatan maupun sesudah kegiatan berlangsung. Bentuk bimbingan biasanya adalah berupa pemberian materi dan latihan berbicara di depan umum walaupun hal itu guru harus bekerja ekstra agar pada saat tampil siswa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menghadapi kegugupan pada siswanya. Menurut Menurut Kepala sekolah Madrasah menyatakan bahwa:

“Pemberian bimbingan sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah dimaksudkan agar siswa dapat memiliki gambaran dan juga mempersiapkan dari sebelum tampil di depan siswa lainnya. Bimbingan biasanya dilakukan setelah maupun sebelum kegiatan khitobah berlangsung kadang kala disela-sela waktu pelajaran dan juga jam istirahat ketika merasa kesulitan materi apa yang perlu dipersiapkan kadangkala juga minta saran ke guru pembimbing ketika merasa bingung. Pemberi bimbingan biasanya Guru PAI terkait, maupun dari wali kelas. Dan menurut siswa pemberian bimbingan sebelum kegiatan khitobah sangatlah membantu menghadapi kendala-kendala yang dihadapi saat akan tampil”.⁶⁹

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan khiobah di Madrasah Aliyah Cokrominto Wanadadi dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan sabtu terkecuali hari jumat ba'da sholat Zuhur.

b. Peserta

Adapun peserta dari pelaksanaan kegiatan khithabah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wabadadi adalah para siswa madrasah aliyah cokrominoto wandadi dan bapak dan ibu guru.

c. Petugas

Petugas atau penampil dalam kegiatan bimbingan khitobah setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu adalah siswa,

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mursyahadatullah selaku Kepala Sekolah, 8 Februari 2021

guru dan wali kelas mengambil alih siswanya untuk diarahkan ke dimasjid untuk melaksanakan shoalat berjama'ah setelah selesai sholat duhur berjamaah kemudian siswa maju untuk melaksanakan khitobah di depan para siswa dan guru.

d. Rangkaian kegiatan khithabah

Berdasarkan hasil interview dengan guru pembimbing madrasah aliyah cokrominoto wanadadi berkenaan dengan rangkaian kegiatan khithabah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Adapun rangkaian kegiatan khithabah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi sebelum kegiatan khitobah dilaksanakan seperti apa yang telah guru sampaikan bahwa ada bimbingan dan pengarahan terlebih dahulu. Kemudian pada saat guru mensosialisasikan bagaimana cara berbicara didepan dengan baik dan benar di depan umum, siswa diharapkan dapat memiliki gambaran nanti ketika maju kedepan dengan baik untuk melaksnakan kegiatan khitobah pada gilirannya”.⁷⁰

Berdasarkan data observasi, rangkaian pelaksanaan kegiatan khithabah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi antara lain adalah:⁷¹

1. Sholat zuhur berjamaah
2. Pengarahan dari guru pembimbingan
3. Siswa menyampaikan materi khitobah
4. Pemberian motivasi dari guru pembimbing
5. Do'a

2. Sesudah pelaksanaan bimbingan khithabah

Berdasarkan hasil observasi, setelah melaksanakan serangkaian kegiatan khithabah di Madrasah Aliyah Cokrominoto

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Zaki Mubarak selaku guru PAI dan juga pembimbing siswa, Pada hari Senin 8 Februari 2021

⁷¹ Observasi, Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

Wanadadi, seluruh peserta melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan zikir kembali setelah tertunda karena ada kegiatan khitobah
- 2) Pemberian motivasi dari guru pembimbing
- 3) Ditutup dengan do'a dan bersalaman antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dengan siswa dan peserta kegiatan khithbah yang lain.⁷²

B. Kegiatan Khitobah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi

Berdasarkan hasil interview dan observasi, pelaksanaan kegiatan bimbingan khithabah di Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi memiliki dampak dalam membentuk kepercayaan diri siswa, menimbulkan jiwa yang optimis dan menambah wawasan nilai agama dan nilai moral siswa, hal ini sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan modal besar bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk membantu siswa agar diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana ke dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri terdiri dari beberapa hal penting seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Serta faktor eksternal terdiri beberapa hal penting seperti pendidikan, pekerjaan dan juga lingkungan.

Khithabah merupakan suatu bentuk berbicara di depan khalayak ramai dengan penyusunan kata yang baik dan tepat. Rasa grogi saat berhadapan dengan orang ramai memang sering kita temui terutama pada anak-anak atau remaja yang belum memiliki

⁷² Observasi, Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, Februari 2019

pengalam untuk berbicara di depan umum. Hal tersebut akan menjadi masalah apabila tidak ditangani dengan baik. Karna berbicara di depan umum adalah hal yang mungkin pasti akan kita lakukan dalam berbagai kesempatan nantinya. Terutama untuk siswa perlu berlatih sejak awal masuk madrasah agar nantinya mampu percaya diri saat tampil di depan umum dalam kegiatan apapun dan kapanpun diminta untuk berbicara. Maka dari itu Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi mengadakan kegiatan khithabah untuk melatih dan membentuk rasa percaya diri siswa agar nantinya lebih siap lagi jika harus berbicara di depan umum.

Hal di atas sejalan dengan hasil interview penulis terhadap siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan khithabah, sebagaimana pernyataan di bawah ini:

“Sebagai siswa menurutku ini sangat membantu demi keberlangsungan pendewasaan diri kita sebagai siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut kita diterpa pengalaman sehingga kedepannya kita setelah selesai memiliki sekil bekal untuk bisa berbaur dimasyarakat atau jenjang berikutnya”.⁷³

Alwan Fariza yang juga siswa Madrasah Aiyah Cokrominoto Wanadadi menyatakan bahwa:

“kegiatan Khitobah merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk meningkatkan sekil individu kita sebagai anak pelajar sehingga kelak ketika ada hal yg berkenaan dengan keagamaan yang berkaitan dengan khitobaah kita tinggal mempraktekanya dengan baik sesuai dengan arahan guru pembimbing”.⁷⁴

Dan yang terakhir menurut Lanita Sari siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi mengatakan bahwa:

⁷³ Wawancara dengan Suratno selaku siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, hari Senin 8 februari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Alwan fariza siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

“Dengan adanya kegiatan khithabah ini saya merasa ada yang beda pada diri saya pribadi dulu pas awal latihan saya merasa ragu dan gugup tapi setelah maju beberapa kali dengan didampingi guru pembimbing saya mulai pede dan yakin bahwa saya mampu berbicara di depan berbicara dengan baik menurutku kegiatan ini sangat membantu sekali untuk saya kedepan setelah lulus di madrasah”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa para siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi yang mengikuti kegiatan Khithabah tersebut walau awalnya tidak yakin pada dirinya sendiri tapi setelah diberi pengarahan guru pembimbing mereka mulai sadar akan pentingnya kegiatan khitobah tersebut walau tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik ada yang memang perlu dampingan secara khusus agar mereka mau dan yakin maju kedepan melaksanakan kegiatan khitobah tersebut.

⁷⁵ Wawancara dengan Lanita Sari siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

2. Menambah wawasan

Khitobah atau berpidato adalah suatu proses menyampaikan sebuah materi agar para pendengar atau audience menjadi tahu tentang informasi yang kita sampaikan tersebut. Untuk dapat berbicara dengan baik saat di depan umum maka kita perlu mengetahui materi yang akan dibawakan dengan sangat mendalam. Karna dengan pahamiannya kita atas apa yang kita sampaikan akan membuat penampilan kita menjadi baik dan apik. Agar hal tersebut dapat tercapai maka sebelum waktunya tampil kita menggali dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang akan kita sampaikan. Saat proses menggali inilah kita menambah wawasan baru ke dalam memori kita. Juga menemukan hal-hal baru yang mungkin saja kita belum pernah tahu sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari salah satu siswa yang penulis wawancarai:

“Ketika saya ditugaskan oleh guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan khithabah maka beberapa hari sebelumnya kita tentunya disarankan untuk menentukan topik apa yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu saya akan segera mencari materi-materi yang sesuai dengan topik saya dari berbagai sumber, bisa dari buku, dari guru pembimbing dan juga bisa dari internet. Sehingga ketika mencari materi sedini mungki maka penguasaan topik yang ingin saya sampaikan akan lebih dikuasai karena waktu untuk berlatih dirasa sangat panjang maka dari itu ilmu pengetahuan saya bertambah dan saya menjadi lebih tau dan lebih maksimal dalam menguasai materi nantinya ketika kegiatan berlangsung.”⁷⁶

“Khitobah adalah suatu kegiatan yang dapat memacu kita lebih berani dan percaya diri, berani berbicara lantang di depan orang banyak dan kita bisa belajar mengontrol diri bagaimana menjadi petugas dalam acara atau kegiatan khusus keagamaan di masyarakat tanpa ada kendala demam panggung. Oleh karena inilah dengan mengikuti kegiatan khitobah saya bisa mendapatkan pengalaman yg sangat berharga dan dapat melihat apa apa yang sebaiknya harus

⁷⁶ Wawancara dengan Dwi Waryanti siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 9 Februari 2021

saya lakukan ketika saya selesai sekolah dan berbaur di masyarakat dan bertugas diacara keagamaan di masyarakat pada umumnya.”⁷⁷



⁷⁷ Wawancara dengan Rohidin siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 9 Februari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa pokok permasalahan. Dalam bab ini penulis dapat menyimpulkan secara umum bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral pada siswa melalui kegiatan khitobah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi, yaitu sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi melalui kegiatan Khitobah Sudah cukup baik, yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, penanaman nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kemampuan Peserta Didik
2. Materi atau nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh guru kepada muridnya yaitu melalui kegiatan khitobah murid menyampaikan materi khitobah. Materi atau nilai yang disampaikan yaitu mengenalkan tentang berkaitan dengan aspek-aspek nilai moral dan agama itu sendiri di depan kepada teman-temanya.
3. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi Melalui Kegiatan Khitobah yaitu, meliputi: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode demonstrasi.
4. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Siswa di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara menurut penulis sudah baik karena dalam penilaian Siswa dapat mengikuti kegiatan serta melaksanakan intruksi serta arahan guru pembimbingnya dengan baik.

B. Saran

1. Bagian Sekolah

- a. Untuk dapat meningkatkan Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral melalui kegiatan Khitobah



b. Perlu adanya pengembangan program peningkatan penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan khitobah agar siswa dapat menyalurkan bakatnya kedepan.

2. Bagi guru/fasilitator

a. Dalam pelaksanaan nilai agama dan moral harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya programnya dapat terealisasikan dengan baik

b. Perlunya perhatian

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha pengasih lagi maha penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam beberapa hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat, membangun dan untuk memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Roqib,, Mohamad dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Buseri, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2003
- Wawancara dengan Kepala Madrasah, Madrasah Aliyah Cokroaminoto Wanadadi, 2020
- Buseri, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, UII Press: Yogyakarta, 2003
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Nata, Abudin , *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, Surabaya: Cahaya Intan, 2014
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004
- Fuadiyah, Ainiyatul, *Menejemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh professional Dipondok Pesantren Salaf Taghfid Al-Qur'an Al-Arifiyah Pekalongan*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Aplikasi)
- Daulany, Haidir Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Nizar Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2013
- Susilo, Sutarja Adi, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014
- Kolberg, Laurens, *Tahap Tahap Perkembangan Moral*, Yogyakarta Kanisius



Mahmud, M. Dimiyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta BPFE

Fitri, Agus Zaeinul *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012

Astuti, Yuli *Startegi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto*, No.1 Vol. 2 tahun 2012

Adisusilo, Sutarjo *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta PT Grafindo Persada, 2014

Widayati, Fain *Penerapan Nilai Nailai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangki Blitar* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003, hlm. 196.

Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja, hlm. 122.

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011

Darajat, Zakiah *Pendidikan Islam di Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: Reamaja Rosdakarya, 1995

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Assegaf, Abd Rachman *Filsafat pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan, Hadhari Berbasis Integratif- Interkonektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hasan, M. Tholhah *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009

Daradjat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Ulwan, Abdullah Nashih *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010

Ulwan, Abdullah Nashih *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*,

Hidayat, Otib Satibi *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Hidayat, Otib Satibi *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Tangerang :

Universitas Terbuka, 2012.

Hadi, T Samsul *Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini, Stain Kudus*, 2017

Ridwan, Aang "Ragam Khitobah Ta'tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17, Januari-Juni 2011

AS Enjang dan Aliyudin, "*Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktek*". Bandung: Widya Padjadjaran: 2009

Zaini, Ahmad "Dakwah Melalui Mimbar dan Khitabah". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2013

Utami Dewi, Fitriana "*Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik: Teori dan Praktik*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Bahar, Putra *Seni Pidato 7 Langkah Sukses Membawakan Pidato*, Tangerang: Sunshinee Book, 2010

Alhadharah, "*Fungsi Kinesik Dalam Berpidato*". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 22 Juli-Desember 2012

Sabila. Amy "*Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*", *Jurnal Pesona* Vol.1 No. 1 Januari 2015

Kriteria Pidato Yang Baik" (On-Line), tersedia di:
<https://www.scribd.com/doc/229905694/Kriteria-Pidato-Yang-Baik> (5 Februari, pukul 19.40 WIB

Sabila, Amy. "*Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*", *Jurnal Pesona* Vol. 1 No. 1, Januari 2015

Genstari, Anwar *Teknik Dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003 h. 24 dikutip oleh Amy Sabila. "*Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*", *Jurnal Pesona* Vol.1 No.1, Januari 2015

Arsyad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* Jakarta: Bina Aksara, 1988

Lestari, MR *Kegiatan Bimbingan Khitabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Kota Bumi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, Hari Senin .12.56 Wib.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

Zuriah, Nurul *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta:Kencana Pranada Media Grup, 2013



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 204

J. Moelong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 3

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Wawancara dengan Bapak Mursyahadatullah selaku Kepala Sekolah, 8 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Zaki Mubarak selaku guru PAI dan juga pembimbing siswa, Pada hari Senin 8 Februari 2021

Observasi, Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

Wawancara dengan Suratno selaku siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, hari Senin 8 Februari 2021

Wawancara dengan Alwan fariza siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

Wawancara dengan Lanita Sari siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 8 Februari 2021

Wawancara dengan Dwi Waryanti siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 9 Februari 2021

Wawancara dengan Rohidin siswa Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi, 9 Februari 2021



PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

No	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Instrumen
	Profil Sekolah : a. Letak Geografi b. Sejarah Berdiri c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah d. Profil MA Cokrominoto Wanadadi e. Visi dan Misi f. Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	Dokumen Profil	Melihat Data Yang Ada di Sekolah baik berbentuk papan atau file yang disimpan oleh Kepala Sekolah
	1. Pengamatan terhadap kondisi dan situasi lingkungan lokasi penelitian 2. Pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas kegiatan khitobah baik guru dan siswa 3. Pengamatan terhadap peserta didik dari mulai sebelum kegiatan berlangsung hingga selesai kegiatan 4. Pengamatan terhadap interaksi guru kepada siswa dalam dan suasana kegiatan	Observasi	Proses Kegiatan yang dilakukan di Masjid Madrasah Aliyah Cokrominoto Wanadadi Setelah sholat Zuhur	Melihat, mengamati, mendeskripsikan, proses kegiatan Khitobah berlangsung

	berlangsung			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Kegiatan 3. Proses 4. Evaluasi 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Pembimbing kegiatan Khitobah 	<p>Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan diadakataany a kegiatan Khitobah? 2. Bagaimana pelaksanaann ya kegiatan khitobah ? 3. Upaya apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan khitobah? <p>Guru pembimbing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan khitobah di madrasah ? 2. Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan khitobah? 3. Apa saja yang saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan

				<p>khitobah?</p> <p>4. Bagaimana metode dan evaluasi pelaksanaan kegiatan khitobah?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?</p> <p>6. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?</p>
--	--	--	--	---

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PENANAMAN NILAI-NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA SISWA MADRASAH ALIYAH COKROMINOTO
WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**

Daftar Pengumpulan Hasil Observasi

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Selasa, 21 Desember 2021	Kegiatan sebelum Khitobah berlangsung: Melaksanakan kegiatan Sholat Zuhur Berjama'ah, pengarahan guru pembimbing kegiatan, praktek kegiatan khitobah, evaluasi oleh guru pembimbing, zikir, do'a,	Observasi dilakukan di dalam masjid

DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PENANAMAN NILAI-NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA SISWA MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI
MADRASAH ALIYAH COKROMINOTO WANADADI KABUPATEN
BANJARNEGARA

Daftar Pengumpulan Hasil Dokumentasi

No	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1	Selasa, 21 Desember 2022	Data yang dikumpulkan meliputi: Letak Geografi, Sejarah Berdiri, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Profil MA Cokrominoto Wanadadi, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana	Melihat data yang ada dimadrasah baik berbentuk papan, file, dokumen cetak yang disimpan oleh Kepala madrasah

**HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI- NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI MADRASAH ALIYAH**

COKROMINOTO WANADADI

Hari,Tanggal : Selasa, 21 Desember 2021
Waktu : Pukul 10.00 Wib
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah
Sumber Data : Drs, Mukhamad Mursahadatullah

No	Daftar Pernyataan	Ringkasan Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi diadakanya Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada siswa melalui kegiatan khitobah tersebut bagi bapak?	Yang melatar belakangi kegiatan khittobah tersebut diadakan yaitu dikarenakan saya melihat kurang keperdulianya siswa terhadap sopansantun dan berbudi pekerti yang luhur segingga siswa sehingga siswa mengabaikan nilai kesopanan dan nilai religius
2	Apa tujuan diadakataanya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada siswa melalui kegiatan Khitobah?	Tujuan diadakanya hitobah ini tidak lain adalah untuk menanamkan sikap kepribadian religius dan memiliki yang luhur dari dalam diri siswanya
5	Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada	Kegiatan khitobah dilaksanakan di masjid madrasah aliyah cokrominoto. Dan

	siswa melalui pekegiatan khitobah ?	dilaksanakan melalui simulasi bimbingan kegiatan praktek, metode, teknik
6	Upaya apa saja yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan khitobah?	Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan khitobah yaitu dengan melakukan pengarahan terkait sosialisasi kegiatan khitobah terlebih dahulu kepada seluruh siswa, pemberian simulasi agar siswa memiliki gambaran kedepannya dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut
7	Bagaimana rencana kedepan madrasah dengan diadakanya kegiatan khitobah tersebut ?	Rencana kedepan tentunya siswa ketika selesai dapat berbaur berperan dimasyarakat ikut andil dalam kegiatan” kemasyarakatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lainnya

**HASIL WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA SISWA MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI MADRASAH ALIYAH
COKROMINOTO WANADADI**

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021
Waktu : Pukul 13.00 Wib
Lokasi : Meja Guru
Sumber Data : A. Zaqi Mubarak, S. Pd

No	Daftar Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana keadaan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan khitobah di madrasah ?	Dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di madrasah, keadaan peserta didik beragam keadaannya. Ada sebagian dari mereka yang antusias terhadap kegiatan khitobah dan ada juga yang merasa malas dan kurang bersemangat dan ini tetapi kita sebagai guru terus membimbing, memotivasi mereka agar selalu bersemangat
2	Bagaimana cara pelaksanaan kegiatan khitobah?	Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya dengan cara memberikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih

		dahulu agar dipelajari oleh mereka bisa juga dengan memberikan contoh gambaran terlebih dahulu di depan siswanya
3	Apa saja yang ditanamkan dalam setiap kegiatan khitobah?	Hal-hal yang bisa ditanamkan dalam kegiatan khitobah di madrasah ini diantaranya unggah ungguh atau sopan santu terhadap siapa saja yang bertugas dalam menyampaikan khitobah dan juga cara bagaimana menghargai orang yang sedang bicara didepan.
4	Bagaimana metode dan evaluasi pelaksanaan kegiatan khitobah?	Metode yang dilakukan guru yaitu dengan cara demonstrasi melalui suatu kegiatan praktek pembelajaran kegiatan khitobah, sebelum mulai guru mengatur keberlangsungannya kegiatan khitobah yaitu dengan pemberian arahan dan bimbingan terlebih dahulu sebelum siswa melaksanakan kegiatan tersebut, apa tujuannya, manfaat nantinya bagi siswa kedepannya, sehingga siswa menjadi termotifasi Evaluasinya tentunya setiap kali kegiatan berlangsung guru menilai perkembangannya dari setiap peserta didik baik dari segi sikap dan perubahan peserta didik setelah sering ditempa mengikuti rutinitas kegiatan khitobah tersebut harapanya kedepan peserta didik dapat ikut berperan mengikuuti kegiatan-kegiatan masyarata baik kegiatan keagaman maupun kegiatan yang lainnya.
5	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?	Dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di madrasah ini pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru serta peserta didik tersebut. Karena dalam kegiatan khitobah ini diharapkan semua elemen yang ada di madrasah tersebut turut andil agar kegiatan tersebut

		agar berjalan dengan baik dan kondusif.
6	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan khitobah?	Metode yang di lgunakan dalam kegiatan ini yaitu demonstrasi dan metode ceramah



Lampiran 1

Foto Pemberi Arah dan Kegiatan Khitobah dari Guru
Pmbimbing Madrasah Aliyah Cokroaminoto



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI